

## **IMPLEMENTASI FLANDERS INTERACTION ANALYSIS CATEGORIES SYSTEM (FIACS) DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS TEKNIK KOMPUTER**

MasniatiMurni Ritonga<sup>1\*</sup> & Metya Lutviany<sup>2</sup>  
Politeknik LP3I Medan  
\*E-mail: masniatimurniritonga@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

This research is very important to be carried out considering the crucial role of English for students of Politeknik LP3I Medan. Yet, in this study later, researchers will investigate the model of English teaching lecturers by analyzing the utterances they say to students while teaching. Here the researcher will analyze the utterance by using FIACS (Accept feelings, Praises or encourages, Accepts or uses ideas, Ask questions, Lecturing, Giving direction, Criticizing or justifying authority) to see the types of lecturers' speeches and student responses (students talk response, students talk initiation, Silence or confusion) in teaching and learning activities. Then the researcher will analyze the teaching model applied by the lecturer with other supporting theories. The research method used in this study is a qualitative analysis of the content in which all data will be displayed and analyzed according to the contents of the interaction of students and lecturers when the English learning process takes place and the results of this study will be explained qualitatively. Data will be collected through transcripts from video recordings containing lecturers' teaching dialogues for 1 month and closed interviews. The sample of this study was two English lecturers at the Lp3i Medan Polytechnic Directorate level I & II. Then, the data that has been collected will be analyzed in several stages, such as: transcribing, data displaying, classifying, analyzing, comparing and concluding. The results of this study found that the two lecturers used as samples in this study used all kinds of speech contained in the theory of Flanders 2010 with different portions, but lecturer A was more dominant using the type of questioning, while lecturer B was more dominant giving direction with the same goal namely stimulating students to actively participate in interacting in class using English. Then the researchers found that both in lecture class A and lecture B, students actively interacted both in responding to lecturers and communicating among their peers. It can be concluded that the lecturers use students-centered learning methods to create a communicative classroom atmosphere and familiarize students more with interacting using English and this study also found that computer engineering students whose predominantly male students had kinesthetic characters active so that they are more active when the lecturer stimulates movement and practice.

***Keywords: qualifications, teaching model, FIACS, Students-centered learning, interaction, implementation.***

---

### **PENDAHULUAN**

Mempelajari bahasa Inggris dianggap sebagai aspek penting di setiap tahap proses pendidikan, khususnya ketika siswa menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi. Dimana siswa muali memilih jurusan atas dasar pencapaian cita cita mereka. Disekolah, bahasa Inggris diajarkan kepada siswa dalam pembelajaran dengan situasi yang berbeda, tampaknya menjadi dua tujuan yang berbeda. Bahasa yang diajarkan dan dipelajari pada dua level ini didasarkan pada kebutuhan dan faktor yang berbeda. Misalnya di sekolah, pengajaran bahasa berfokus pada faktor-faktor seperti tanda, penyelesaian silabus dan praktik atau pembinaan bagi siswa untuk menulis ujian.

Di perguruan tinggi pengajaran Bahasa menekankan pada soft skill, keterampilan komunikasi dan keterampilan kerja untuk memenuhi persyaratan pengusaha dari perusahaan dan industri.

Politeknik Lp3I Medan merupakan salah satu vokasi dengan orientasi penempatan kerja alumni terbanyak disumatera utara. Hal ini tentunya didukung dengan berbagai misi yang salah satunya adalah menciptakan English environment diseluruh sivitas Politeknik Lp3i Medan sebagai satu tolak ukur bahwasannya mahasiswa /I Politeknik Lp3I Medan mampu mencapai target pembelajaran Bahasa Inggris dan menggunakannya dalam berkomunikasi sehari-hari meskipun posisi Bahasa Inggris bukanlah sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama bagi mahasiswa/I Politeknik Lp3I Medan melainkan Bahasa melainkan sebagai Bahasa asing yang dijadikan sebagai Bahasa kedua, Mahasiswa diharuskan berinteraksi dengan seluruh sivitas politeknik Lp3i Medan dengan menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga pelajaran Bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran yang sangat krusial dikelas. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya sangat penting dilakukan investigasi tentang cara dosen bahasa inggris mengajar didalam kelas sehingga mampu membentuk kompetensi yang dibutuhkan pasar kerja guna memenuhi salah satu misi Politeknik Lp3I Medan. Flanders Interaction Analysis System (FIACS) merupakan salah satu model Interaksi yang nantinya akan menganalisis model pembelajaran.

Ruang kelas adalah tempat di mana guru dan siswa berkumpul dan belajar bahasa seharusnya terjadi. Seperti yang dinyatakan oleh Allwright dan Baily (1991), ruang kelas telah didefinisikan sebagai pertemuan, untuk jangka waktu tertentu, dari dua atau lebih orang (salah satunya umumnya mengambil peran instruktur) untuk tujuan pembelajaran bahasa. Dapat dikatakan bahwa interaksi ruang kelas adalah tempat dimana guru dan siswa membangun hubungan untuk berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa.

Dapat disimpulkan bahwa interaksi ruang kelas adalah interaksi antara guru dan siswa yang terjadi ketika mereka berpartisipasi di kelas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan interaksi kelas yang baik, perlu dikelola oleh semua orang yang ambil bagian, oleh seorang guru dan juga oleh siswa. Bagaimana interaksi berkembang, tergantung pada sikap dan niat orang-orang yang terlibat, dan interpretasi mereka tentang sikap masing-masing.

Interaksi antara guru dan siswa sangat penting untuk proses belajar mengajar. Selama proses belajar mengajar, guru dan siswa berinteraksi di kelas. Interaksi adalah tindakan yang saling terkait yang dilakukan oleh guru dan siswa selama pengajaran, seperti mengubah ide atau informasi, berbagi perasaan atau pengalaman dan bersosialisasi. Chaudron (1988: 131-136) mencatat bahwa ada beberapa peran yang dikaitkan dengan fitur interaktif sebagai perilaku kelas.

### 2.3 Metode Interaksi

Ada beberapa metode analisis interaksi kelas. Di antara metode yang terkenal adalah Flanders Interaction Analysis Categories (FIAC) dan Brown Interaction Analysis System (BIAS).

#### 2.3.1 Kategori Analisis Interaksi Flanders (FIAC)

Analisis Interaksi Flanders 'dikembangkan oleh Flander (1970 dikutip dalam Subudhi 2011) yaitu kategori pengkodean analisis interaksi untuk mengetahui kuantitas interaksi verbal di kelas. Teknik ini adalah salah satu teknik penting untuk mengamati interaksi kelas secara sistematis. The Flander Interaction analysis Category System (FIACS) mencatat apa yang dikatakan guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Selain itu, teknik ini memungkinkan para guru untuk melihat dengan tepat jenis interaksi verbal apa yang mereka gunakan dan respons seperti apa yang diberikan oleh para siswa.

Flander's interaction analysis categories, students talk response, students talk initiation, Silence or confusion

	Category number	Activity
Ujaran guru	1	Accept feeling: menerima dan mengklarifikasi suatu sikap atau nada perasaan seorang murid dengan cara yang tidak mengancam. perasaan mungkin positif atau negatif..
	2	Praises or encourages: memuji atau mendorong tindakan atau perilaku murid. Lelucon yang melepaskan ketegangan,

		tetapi tidak mengorbankan orang lain. Mengangguk kepala, atau mengatakan 'UMHM?'
	3	Accepts or uses ideas of pupils: mengklarifikasi atau membangun atau mengembangkan ide yang disarankan oleh murid. Perpanjangan guru dari ide-ide murid dimasukkan tetapi sebagai guru membawa lebih banyak ide-ide sendiri ke dalam bermain, bergeser ke kategori lima.
	4	Ask questions : mengajukan pertanyaan tentang konten atau prosedur dengan maksud yang dapat dijawab siswa. inisiasi.
	5	Lecturing : memberikan fakta atau pendapat tentang konten atau prosedur; mengungkapkan ide-idenya sendiri; mengajukan pertanyaan retorik.
	6	Giving direction: arahan, perintah atau perintah yang diharapkan seorang siswa untuk patuh..
	7	Criticizing or justifying authority: pernyataan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku murid dari pola yang tidak dapat diterima menjadi diterima; menyatakan mengapa guru melakukan apa yang dia lakukan
Ujaran siswa	8	Pupil talk in response to teacher: siswa berbicara sebagai tanggapan terhadap guru. Guru memulai mengajak siswa berinteraksi atau meminta pernyataan siswa.
	9	Pupil talk initiated by the pupil; murid berbicara dengan inisiasi dari teman lainnya
Diam	10	Silence or confusion: jeda, kebingungan singkat di mana komunikasi tidak dapat dipahami oleh pengamat..

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Kegiatan

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis isi yang mana Moleong (2004:6) merumuskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kemudian Miles dan Huberman (1992) menyatakan bahwa analisis isi adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung melalui analisis terhadap komunikasi mereka seperti: buku teks, esay, Koran, novel, artikel majalah, lagu, gambar iklan dan semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Dengan kata lain penelitian ini nantinya akan berfokus pada isi interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dikelas Teknik Komputer.

### Data dan Sumber data

Data dari penelitian ini merupakan tuturan dosen dan mahasiswa ketika berinteraksi satu sama lain dalam proses pengajaran Bahasa Inggris dalam kelas dan hasil jawaban dari kuesioner sikap. Data diperoleh dari video recording dan interview 2 orang dosen bahasa inggris Tingkat I dan II teknik Komputer Politeknik LP3I Medan.

### Teknik pengumpulan data

Peneliti akan melakukan observasi secara langsung untuk melihat proses belajar mengajar Bahasa Inggris di 4 kelas tersebut yang diampu dengan 2 dosen yang berbeda, kemudian peneliti akan meletakkan video recorder (handycam) untuk merekam seluruh interaksi dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran bahasa inggris disetiap kelas secara bergantian untuk mendapatkan data

yang lebih natural. Kemudian pada tahap berikutnya peneliti akan menginterview kedua dosen tersebut terkait model pembelajaran yang mereka terapkan ketika mengajar dikelas teknik computer tingkat I&II Tahun ajaran 2018-2019.

#### Teknik analisis data

Setelah semua data berhasil dikumpulkan, peneliti akan mentranskrip ujaran-ujaran dosen dan mahasiswa tersebut ketika sedang berinteraksi didalam kelas. Kemudian peneliti mengklasifikasi ujaran ujaran tersebut kedalam kategori interaksi menurut Flander's Interraction Analysis Category untuk membedakan ujaran dosen dan mahasiswa. Berikutnya , peneliti akan menganalisis tuturan-tuturan tersebut berdasarkan Flander's Interraction Analysis Category (Accepts Feelings, Praise or Encouragement, Accepts or Uses ideas of Students, Asking Questions, Teaching, Giving Directions, Criticizing or Justifying Authority, Student Talk Response, Student Talk Initiation, Silence or Pause or Confusion) untuk kemudian mengetahui bagaimana interaksi antara dosen dan mahasiswa ketika proses pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Setelah peneliti berhasil menganalisis ujaran ujaran tersebut, peneliti akan membandingkan interaksi antara dosen dan mahasiswa untuk melihat sikap mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Kemudian untuk menguatkan peneliti akan hasil analisis, peneliti akan menginterview kedua dosen tersebut terkait model pembelajaran, situasi interaksi mahasiswa dan pencapaian mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analysis yang digunakan diatas, maka ditemukan beberapa hasil penelitian seperti;

- a. Jenis tuturan yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam kelas.

**Table 4.1. Jenis tuturan yang digunakan dosen didalam kelas**

Jenis tuturan menurut Flanders: 2010	A	B	Total
Accept Feelings	15	10	25
Praise and Encouragement	18	24	42
Accepts or Uses ideas of Students	22	15	37
Asking Questions	51	35	86
Lecturing	20	25	45
Giving Direction	36	51	87
Criticizing or justifying Authority	5	10	15
Student Talk Response	95	86	181
Student Talk Initiation	75	58	133
Silence or Pause or Confusion	5	5	12

Table 4.1 diatas menunjukkan bahwa kedua dosen tersebut menggunakan semua jenis tuturan yang berlandaskan teori Flanders, 2010. Namun, dalam porsinya, mereka memiliki perbedaan dalam implementasinya, seperti tertera diatas bahwa dosen A lebih dominan menggunakan jenis asking question sedangkan dosen B lebih cenderung menggunakan jenis giving direction meskipun dalam interaksinya, keduanya mendapatkan respon yang cukup baik dari mahasiswa. Para mahasiswa merasa tertantang untuk merespon apa yang diutaran oleh dosen-dosen mereka. Respon terhadap tuturan-tuturan dosen tersebut pun tak kalah mengundang perhatian teman-teman mereka untuk berinteraksi atau menanggapi sesuai dengan pengetahuan mereka. Disini, dosen-dosen tersebut mampu menciptakan atmosper kelas yang kondusif dan komunikatif. Para mahasiswa lebih cenderung berinteraksi dengan menggunakan bahasa inggris daripada duduk diam mendengarkan.

- b. Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti menemukan bahwasannya dalam pengajaran bahasa Inggris itu sendiri diperlukan penguasaan terhadap kebutuhan mahasiswa dan generalisasi karakter

mahasiswa, sehingga dosen mampu menguasai kebutuhan mahasiswa tsb dan menyesuaikan model belajar yang harus diterapkan dengan karakter mahasiswa yang ada dikelas sehingga mahasiswa merasa terpenuhi keinginannya dalam proses belajar dan interaksi belajar mengajar berlangsung kondusif dan komunikatif. Ketika setiap kali pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris, seluruh mahasiswa/I merasakan atmosfer yang demikian, maka interaksi dengan menggunakan bahasa Inggris pun menjadi suatu kebiasaan. Hal inilah yang nantinya sangat membantu mahasiswa untuk mencapai skill bahasa Inggris yang dituntut di dunia penempatan kerja. Seperti halnya teori yang dikemukakan oleh;

(McCombs & Whistler, 1997) *when learners find the learning process more meaningful when topics are relevant to their lives, needs, and interests, and when they are actively engaged in creating, understanding, and connecting to knowledge. The learning environment supports positive interactions among learners and provides a supportive space in which the learner feels appreciated, acknowledged, respected, and validated. Rather than trying to “fix” the learner, the learner has the power to master his or her world through the natural process of learning.*

c. Model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen-dosen bahasa Inggris tsb adalah students-centered learning models sebagaimana teori yang telah ditemukan oleh (Weimer, 2002) bahwa peran dari instruktur adalah untuk mengajak siswa untuk menemukan pembelajaran lebih dan belajar antar satu sama lain. Artinya, guru fokus terhadap kebutuhan siswa, pembelajaran murni, kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk terlibat dan berpartisipasi dalam proses belajar tsb.

## **KESIMPULAN**

Setelah menganalisis dan menginvestigasi proses belajar mengajar bahasa Inggris diatas, maka peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan seperti;

1. Kedua dosen tersebut menggunakan semua jenis tuturan yang dikemukakan oleh Flanders, 2010 yaitu Accept feeling, Praises or encourages, Accepts or uses ideas, Ask questions, Lecturing, Giving direction, Criticizing or justifying authority. Dan hal ini mendapat respon yang cukup baik dari mahasiswa yang dibuktikan dengan tuturan yang diinteraksikan oleh mahasiswa, seperti; students-talk respond and students-talk initiation.
2. Dosen A menggunakan tuturan questioning lebih dominan sedangkan dosen B lebih dominan menggunakan tuturan giving direction yang pada dasarnya tujuan kedua dosen adalah sama yaitu untuk menciptakan interaksi kelas yang komunikatif dan membiasakan English all day used setiap pertemuan sehingga mahasiswa terbiasa berinteraksi dengan menggunakan bahasa Inggris.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan adalah students-centered learning untuk menciptakan atmosfer belajar yang natural, alami dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk bereksresi dan mempelajari hal-hal terkait dengan subjek yang diajarkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Gardner, R. (1985). *Social psychology and second language learning. The role of attitudes and motivation*. London: Inal, S., Evin, I., & Sar
2. Chapman, Elwood N., & Mcknight, Wil. (2002). *Attitude: Your Most Priceless Possession*. Canada: Crisp Publications, Inc.
3. Gardner, R., & Lambert, W. (1972). *Attitudes and Motivations in Second Language Learning*. Rowley, Massachusetts: Newbury House

4. Ellis, R. (1994). *The study of second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
5. [Flanders](#), N A. 1967. *Interaction Analysis: Theory, Research and Application*. Paperback – Import.
6. Baker, C. (1988). Key issues in bilingualism and bilingual education. Clevedon, Avon: *Multilingual Matters*.
7. Bernaus, M., Masgoret, A. M., Gardner, R. C., & Reyes, E. (2004). *Motivation and attitudes towards learning languages in multicultural classrooms*. *International Journal of Multilingualism*, 1, 75–89. <http://dx.doi.org/10.1080/14790710408668180>
8. Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
9. Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-metode Baru)*. Jakarta: UIP.
10. Boonrangsri, K., Chuaymankhong, D., Rermyindee, N., & Vongchittpinyo, N. (2004). *The Attitude towards English Language Learning of the Students in Vocational Certificate Level under Curriculum in 2002*. Thailand: A Case Study of Ayutthaya Technical College studied by Naresuan University